

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bayi yang diberi air susu ibu (ASI) dari baru lahir hingga usia dua tahun dikenal dengan menyusui. ASI harus diberikan secara eksklusif pada awal kehidupan karena memiliki banyak gizi penting untuk bayi dan tidak terkontaminasi oleh apapun sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi (Sosseh, Barrow and Lu, 2023). ASI untuk bayi memiliki manfaat, seperti meningkatkan kecerdasan, menjadi nutrisi yang kaya akan antibodi dan membantu pertumbuhan dari bayi. ASI memiliki manfaat tambahan bagi ibu menyusui, termasuk menghindari obesitas, mempercepat involusi rahim, dan mencegah kanker payudara (Wijaya, 2019).

Terlepas dari kenyataan bahwa ASI memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu, menyusui bayi masih kurang dimanfaatkan. Salah satu indikatornya adalah rendahnya prevalensi pemberian ASI eksklusif. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hanya 44% bayi baru lahir yang disusui selama satu jam pertama kehidupannya, dan bahkan lebih sedikit lagi bayi di bawah enam bulan yang disusui secara eksklusif. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia enam bulan mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini belum memenuhi target WHO untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif menjadi setidaknya 50% dalam enam bulan pertama. Namun, menurut WHO, angka rata-rata pemberian ASI secara global turun menjadi 38% pada tahun 2019, meskipun WHO menargetkan 70% untuk pemberian ASI eksklusif (WHO, 2018 dalam (Habibah, 2021)).

Pada tahun 2020, Indonesia mencapai 66,06% pemberian ASI eksklusif. Angka ini melebihi target regional sebesar 40%. Namun, pada tahun 2021, cakupan pencapaian ASI eksklusif mengalami penurunan dari 56,9 % pada tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2019, Cakupan ASI eksklusif dari tahun 2017 sebesar (47,65 %), tahun 2018 cakupan ASI eksklusif sebesar (47,91 %), tahun 2019 cakupan ASI eksklusif naik menjadi (60 %), kemudian pada tahun 2020 cakupan ASI eksklusif di Kota Denpasar turun menjadi (50,7 %), pada tahun 2021 sebesar (52,8 %), dan pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif sebesar (63,5 %) (Dinas kesehatan Provinsi Bali, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Denpasar 2022 disebutkan cakupan ASI Eksklusif di setiap Puskesmas di Kecamatan Denpasar. Data cakupan ASI Eksklusif tertinggi berada pada Puskesmas III Denpasar Selatan sebesar (62.7%), dan yang paling rendah berada di Puskesmas III Denpasar Utara sebesar (29.0%) (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022).

Berbagai faktor, seperti berasal dari ibu, bayi, dan lingkungan dapat menyebabkan tingkat pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah. Menurut beberapa penelitian, gangguan pencernaan, kelahiran premature, bibir sumbing, fragilitas dapat mempengaruhi bayi. Penolakan ibu untuk menyusui dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi, pengalaman, sikap ibu, kebiasaan merokok, dukungan penyedia layanan kesehatan, pasangan, dan efikasi diri menyusui. Efikasi diri menyusui merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui (*Breastfeeding Self Efficacy*) (Masruroh *et al.*, 2022).

Efikasi diri seorang ibu mempengaruhi apakah ia ingin menyusui bayinya atau tidak, seberapa keras ia bekerja untuk menyusui bayinya, dan bagaimana ia

menangani masalah menyusui (Yuliani *et al.*, 2022). Ibu dengan efikasi diri menyusui yang rendah biasanya dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri dalam menyusui, kekhawatiran, kelelahan, dan stres (Wulandari and Susilawati, 2021). Ibu yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk memulai menyusui di usia muda dan melanjutkannya meskipun menghadapi tantangan. Oleh karena itu, hasil menyusui yang positif lebih sering terjadi pada ibu yang memiliki tingkat efikasi diri menyusui yang tinggi (Cahyalestari, Arya and Gurnida, 2020).

Ibu yang belum pernah menyusui sebelumnya sering kali memiliki efikasi diri menyusui yang rendah dan perilaku menyusui yang tidak efisien (primipara) (Rahayu, 2018). Seorang wanita yang baru pertama kali melahirkan anak dikenal sebagai ibu primipara (Chowdhury and Chakraborty, 2017). Sikap negatif dapat dengan mudah membuat ibu baru yang sedang menyusui merasa jengkel karena mereka seringkali sangat sensitif terhadap apa pun yang berkaitan dengan bayi mereka. Hal ini terutama terjadi jika ibu baru saja melahirkan dan belum menghasilkan banyak kolostrum atau memerah ASI. Ibu pada fase pasca persalinan dapat mengalami stres jika mereka memiliki harapan yang tinggi untuk memberikan perawatan terbaik bagi bayi mereka yang baru lahir tetapi tidak diberikan informasi atau dukungan yang memadai. Ibu pasca persalinan yang menunjukkan gejala stres lebih mungkin untuk berhenti menyusui lebih awal, mengalami kesulitan menyusui, dan memiliki keyakinan diri yang rendah dalam menyusui (Rahayu, 2018).

Efikasi diri ibu menyusui perlu ditingkatkan karena peran penting yang dimainkan oleh efikasi diri menyusui dan dampaknya terhadap perilaku menyusui. Salah satu elemen penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan cakupan

ASI eksklusif dan meningkatkan keberhasilan menyusui adalah self-efficacy menyusui, yang dapat diubah dengan bantuan perawatan yang sesuai seperti dukungan dan edukasi (Munawaroh, Putri and Kristiningrum, 2022). Dengan mengedukasi masyarakat, efikasi diri dalam menyusui dapat diubah. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi menyusui memiliki dampak besar pada efikasi diri ibu menyusui, pada penelitian Fata & Rahmawati, 2016 mengemukakan edukasi pada masa prenatal berpengaruh terhadap efikasi diri dalam menyusui (Sulistiyowati *et al.*, 2022).

Edukasi adalah proses memberikan pengetahuan kepada seseorang sehingga mereka mengetahuinya dan dapat melakukannya. Edukasi dapat diberikan melalui berbagai media seperti media visual (*leaflet*, dll) , media audio (verbal), media audio visual (video, televisi), maupun media internet (Vepti Triana Mutmainah, 2022). Di era digital seperti sekarang ini, media elektronik adalah jenis media yang paling umum digunakan. Media pembelajaran elektronik adalah media pembelajaran yang berfokus pada penggunaan teknologi mutakhir dalam pengembangannya. Media elektronik memiliki kelebihan dalam hal kemampuannya untuk memberikan informasi yang ringkas. *E-booklet* merupakan salah satu contoh pemanfaatan kemajuan teknologi dengan memanfaatkan materi berbasis elektronik yang saat ini mudah digunakan. Media *e-booklet* dipilih sebagai media edukasi karena dapat menyampaikan pengetahuan dengan cepat dan memuat informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan media cetak tradisional (Dewi and Yovani, 2022).

E-booklet adalah alat bantu berbentuk buku elektronik yang bisa disimpan pada laptop, smartphone, atau komputer yang sudah dilengkapi dengan tulisan atau

gambar yang menarik disesuaikan dengan target pembaca. *E-booklet* disusun dengan detail dan jelas sehingga informasi dapat dipahami dengan baik dan tidak ada kesalahan persepsi oleh pembaca (Dewi and Yovani, 2022). *E-booklet* ini berisi informasi digital dengan bentuk teks, gambar, video ataupun animasi. Selain itu *e-booklet* dapat diubah dalam beberapa format seperti format file, antara lain *portable document format* yang dapat dibuka dengan *acrobat reader* atau sejenisnya, yang bisa dilihat offline atau dibuka di internet *explorer*, dan yang terakhir dengan format yang sudah dikonversi menjadi aplikasi (Fajri and Usmeldi, 2020).

Selain itu, *e-booklet* memiliki keunggulan dalam memberikan informasi yang lebih jelas dan lengkap dibandingkan media tradisional seperti brosur dan selebaran. Selain itu, *e-booklet* lebih awet dalam hal penyimpanan karena berbentuk digital, lebih ramah lingkungan karena tidak membutuhkan kertas, dan lebih ringkas karena dapat diakses melalui ponsel, laptop, atau desktop (Sanjaya, 2023). Dari beberapa penelitian yang menggunakan *e-booklet* sebagai media edukasi mengenai ibu menyusui, peneliti tidak menemukan pada bagian isi *e-booklet* mengenai cerita pengalaman sukses menyusui ibu. Karena cerita pengalaman sukses menyusui ibu akan membuat ibu mendapatkan pengalaman keberhasilan orang lain yang merupakan salah satu sumber dari efikasi ibu menyusui. Selain itu peneliti ingin menambahkan pada bagian gambar agar lebih menarik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mestika 2023 dengan judul “Pengaruh Edukasi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan *Breastfeeding Self Efficacy*” dimana nilai p sebesar $0,000 < 0,005$ dengan ini dinyatakan bahwa edukasi teman sebaya dapat meningkatkan *breastfeeding self efficacy* (Lumbantoruan, Sirait and Brahmana, 2023).

Penelitian dari Fata dan Fatmawati, 2016 dengan judul “Edukasi Prenatal dalam Upaya Peningkatan *Breastfeeding Self Efficacy*” dimana nilai rata-rata *breastfeeding self efficacy* pada kelompok perlakuan $61,15 \pm 5,566$ dan pada kelompok kontrol $49,85 \pm 9,438$. Hasil analisa dengan menggunakan independent t-test diperoleh nilai $p = 0,000$ artinya ada pengaruh edukasi prenatal terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu (Fata and Rahmawati, 2016).

Berdasarkan penelitian dari Mintarsih,dkk 2023 dengan judul “Peningkatan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) Melalui Edukasi Asi Eksklusif Improving *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) Through Exclusive Breast Milk Education” menemukan bahwa pemberian edukasi selama satu minggu memberikan peningkatan terhadap *Breastfeeding self efficacy* dimana ada pengaruh edukasi ASI Eksklusif Improving terhadap peningkatakan *Breastfeeding Self Efficacy* (Mintarsih *et al.*, 2023).

Penelitian Dewi dan Yovani pada tahun 2022, "Pengaruh Media *E-Booklet* terhadap Perubahan Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI," menemukan bahwa edukasi berbasis *e-booklet* memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan. Intervensi pretest dan post-test berpasangan menghasilkan nilai p sebesar $0,000 < 0,005$, yang menunjukkan adanya perubahan signifikan pada pengetahuan dan praktik (Dewi and Yovani, 2022).

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Aswanto, 2023 dengan judul “Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan *E-Booklet* Terhadap Pengetahuan Gizi, Sikap dan Perilaku Sarapan Remaja ” Studi ini menemukan perbedaan yang

signifikan dalam pengetahuan gizi remaja sebelum dan sesudah intervensi *e-booklet*, dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ (Aswanto, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Edukasi Dengan Media *E-Booklet* Terhadap Efikasi Diri Ibu Primipara Dalam Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Iii Denpasar Utara. ”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “ Apakah ada pengaruh edukasi dengan *e-booklet* terhadap efikasi diri ibu primipara dalam menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan *e-booklet* terhadap efikasi diri ibu primipara dalam menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat efikasi diri dalam menyusui pada ibu primipara sebelum diberi edukasi *e-booklet*
- b. Mengidentifikasi tingkat efikasi diri dalam menyusui pada ibu primipara sesudah diberi edukasi *e-booklet*
- c. Menganalisis pengaruh edukasi dengan *e-booklet* terhadap efikasi diri dalam menyusui pada ibu primipara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi bidang keperawatan maternitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan maternitas serta sebagai sumber referensi khususnya untuk mengetahui ada pengaruh edukasi dengan *e-booklet* terhadap efikasi diri ibu primipara dalam menyusui.

b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi dengan *e-booklet* terhadap efikasi diri ibu primipara dalam menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi serta sarana meningkatkan efikasi diri dari ibu primipara dalam menyusui dengan diberikannya edukasi dengan *e-booklet*.

b. Manfaat bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada puskesmas dalam memberikan edukasi dengan *e-booklet* terhadap peningkatan efikasi diri ibu primipara dalam menyusui.